

Senin, 18 April 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Meski Kontroversial, Unit Link Masih Dibutuhkan Sebagian Masyarakat
Nama Media	Jakarta.suaramerdeka.com
Newstrend	Media Workshop Unit Link oleh AAJI
Halaman/URL	https://jakarta.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-1343202345/meski-kontroversial-unit-link-masih-dibutuhkan-sebagian-masyarakat
Tanggal Berita	2022-04-14
Sentimen	Positif

Meski Kontroversial, Unit Link Masih Dibutuhkan Sebagian Masyarakat

Kontika SM - Kontika, 14 April 2022 | 09:58 WIB

AAJI Media Workshop 2022
Jakarta, 12 April 2022

Keputusan dan tanggapan Komisi Asuransi Indonesia (AAJI) saat Tanggapan (dengar), Diskursus.

kontika.co.id

Solusi Pengurusan Pemakaman BUKA

JAKARTA, suaramerdeka-jakarta.com, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat jumlah nasabah asuransi jiwa pada 2021 meningkat 2,9% dibandingkan tahun 2020 atau sekitar 2,7 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin aware terhadap pentingnya memiliki produk asuransi. Termasuk pada produk asuransi unit link.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tambubolon mengatakan secara jumlah polis tahunnya tumbuh 16,4% atau 2,6 juta polis. Namun, secara khusus produk unit link atau produk asuransi dikaitkan dengan investasi (PAYDI) menempati porsi cukup besar.

Sepanjang 2021, produk asuransi unit link mendominasi kontribusi sebesar 62,9% dari total pendapatan premi asuransi jiwa. Sementara 37% sisanya berasal dari produk tradisional. Adapun pendapatan premi unit link 2021 sebesar Rp127,7 triliun, tumbuh 6,4% dibandingkan tahun 2020.

"Unit link pada 2021 telah melindungi 6,44 juta orang Indonesia, sejalan dengan itu total klaim dan manfaat pada 2021 yang sudah diterima nasabah unit link di Indonesia sebesar Rp40,57 triliun atau tumbuh 19,9% dibandingkan tahun 2020," kata dia saat media workshop dengan topik "Kupas Tuntas Produk Unit Link" di Jakarta Selasa 12 April 2022.

Baca Juga: Kleoh Piliu DJ Uno, Dananya Releb Rp700 Juta di Afiliator Sabot Trading Oke Pro

Secara rinci, sepanjang 2021 jumlah polis unit link mencapai 6,18 juta polis. Di mana polis dan tertanggung untuk PAYDI didominasi oleh jenis asuransi perorangan dibandingkan dengan jenis asuransi kumpulan.

Budi menambahkan sampai dengan akhir tahun 2021 hampir seluruh komponen pendapatan premi meningkat secara tahunan (year on year). Namun, penurunan terjadi di kanal distribusi keagenan akibat dampak dari pembatasan aktifitas.

"Pandemi Covid-19 meningkatkan awareness masyarakat akan pentingnya produk asuransi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan premi baik untuk produk tradisional maupun produk unit link," tambahnya.

Lebih lanjut, Budi menilai baik unit link maupun produk asuransi tradisional mempunyai pasangannya masing-masing. Menurutnya, masih ada masyarakat yang membutuhkan asuransi jiwa dengan membeli unit link.

"Ada juga yang dibutuhkan asuransi jiwanya terjawab oleh non unit link, masing-masing punya pasangannya. Ada sebagian tenaga pemasar asuransi yang fokus pada unit link, dan ada juga yang sebagian fokus pada tradisional," ungkapnya.

Halaman: [1](#) [2](#) [Selanjutnya](#)

Editor: Anil Muhammad Iqbal

Judul	Proses Penyelesaian Unitlink Terus Berjalan
Nama Media	Kontan
Newstrend	Media Workshop Unit Link oleh AAJI
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2022-04-16
Sentimen	Positif

Proses Penyelesaian Unitlink Terus Berjalan

JAKARTA. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengakui, tantangan di bisnis unitlink kian besar. Termasuk kondisi sejak tahun 2020 yang menjadi periode sulit karena berbagai macam isu dari aduan konsumen terhadap unitlink.

"Namun pertumbuhan di tahun 2021 menunjukkan, unitlink masih menjadi produk asuransi jiwa yang diminati masyarakat," ungkap Ketua Dewan AAJI, Budi Tampubolon, Rabu (13/4). Menurut dia, AAJI tidak menghindari dari proses aduan. Sampai saat ini AAJI masih berupaya menyelesaikan seluruh permasalahan terkait unitlink. "Ada sekitar 200 kasus elum terselesaikan, dikarenakan permasalahan tuntutan dan gugatan masih belum menemukan titik terang bagi kedua pihak. Jadi kasusnya masih terus berjalan," kata Budi.

Menurut Ricardo Simanjuntak, konsultan hukum, ada beberapa solusi bila konsumen masih belum menerima hasil penyelesaian unitlink. Proses penyelesaian kasus sengketa banyak. Mulai mediasi, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), "Hingga proses pengadilan, jalur hukum terakhir," kata Ricardo.

Cornelia Agata

Judul	Pengetatan Aturan Unit Linked Diyakini Tak Surutkan Minat Nasabah
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Media Workshop Unit Link oleh AAJI
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220417/215/1523637/pengetatan-aturan-unit-linked-diyakini-tak-surutkan-minat-nasabah
Tanggal Berita	2022-04-17
Sentimen	Positif

Home • Finansial • Asuransi

Pengetatan Aturan Unit Linked Diyakini Tak Surutkan Minat Nasabah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menajamkan pemantauan produk asuransi unit linked dibuktikan dengan dalam bentuk rekaman yang menunjukkan proses pemantauan antara pemegang polis dan perusahaan asuransi.

Diana Niswanto | **Bisnis.com**
17 Apr 2022 | 16:36 WIB



Kepuasan berkecukupan di akhir-akhir ini asuransi unit linked diawasi asuransi. Foto: Indonesia A.A.J.I. Jakarta, Kamis, 17/4/2022. ©Bisnis.com/AnwarRahman

Bisnis.com, JAKARTA — Pelaku industri asuransi jiwa optimis terbitnya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/SE/OJK/2022 tentang Produk Asuransi yang Dikeluarkan dengan kekuatan (PRVD) tidak akan menyurutkan penjualan dan minat masyarakat terhadap produk unit-linked.

Melalui regulasi yang tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menajamkan pemantauan produk asuransi unit-linked dibuktikan dengan dalam bentuk rekaman yang menunjukkan proses pemantauan antara pemegang polis dan perusahaan asuransi. Perusahaan harus mendokumentasikan perjalanan mengenai produk asuransi yang dibawakan dan pernyataan pemakanan produk oleh konsumen, dalam bentuk rekaman video dan/atau audio.

Ketertarikan tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelian polis asuransi menjadi lebih rumit yang menyulitkan nasabah maupun tenaga pemasar.

Bisnis.com | **Dorong Lisensi Asuransi Jiwa Syariah, Isti Ujaya Astra Life**

Ketua Bidang Aktuaria dan Management Risiko Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Fauzi Arfan mengatakan, industri asuransi jiwa memandang positif pengetatan aturan penjualan produk asuransi unit-linked dalam SE OJK PRVD tersebut. Menurutnya, berbagai ketentuan di dalamnya bertujuan untuk memproteksi nasabah, yang pada akhirnya juga akan melindungi perusahaan asuransi.



OPTIK SEIS
Sale Up

Perusahaan asuransi, kata Fauzi, akan berupaya menyederhanakan banyaknya persyaratan penjualan unit-linked, namun tetap sesuai dengan SE OJK tersebut agar masyarakat tidak merasa bebahan ketika membeli polis asuransi.

"Ada yang akan kami sederhanakan sehingga customer terpuisi ketertarikan SE OJK tapi juga tidak bebahan. Kalau nasabah terbebani dengan SE OJK ini malah akan buat suram [produk unit-linked]," kata Fauzi, diwacup Minggu (17/4/2022).

Bisnis.com | **AXA Financial Catatkan Premi Rp1,32 Triliun, Asuransi Kesehatan Masih Jadi Andalan**

Ia pun sangat yakin aturan baru PRVD tersebut tidak akan membuat tumahnya minat masyarakat terhadap produk unit-linked.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tambubolon menambahkan, di tengah kondisi sulit di 2021 dan munculnya keluhan terhadap produk unit-linked yang ramai belakangan ini, pendapatan premi produk unit-linked tetap bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut masih diminati untuk memenuhi kebutuhan perencanaan keuangan dan proteksi sebagian masyarakat.



Bisnis.com | **Affamart modal Rp500 juta**

"Ke depan produk unit-linked masih akan tetap dipasarkan perusahaan asuransi jiwa. Seperang masih ada kebutuhannya, dalam hal ini, ya supaya tetap ada," kata Budi.

Dia menilai, keluarnya SE OJK PRVD juga tidak akan menyurutkan perusahaan asuransi untuk memasarkan produk unit-linked. Dia mengatakan, penyusunan regulasi tersebut telah melalui proses diskusi dengan industri asuransi sehingga ketentuan yang terdapat di dalamnya bisa dipikirkan hingga seluruhnya lebih berkeadilan bagi semua regulator dan industri asuransi.

"Selangka sebagian anggota kami mungkin sudah mengambil langkah antisipatif, meskipun beberapa masih harus dipikirkan bagaimana penyesuaian ke depannya, dari sistem, trainings, dan sebagainya," katanya.

Berdasarkan data AAJI, pendapatan premi dari produk unit-linked sepanjang 2021 mencapai Rp127,7 triliun atau tumbuh 6,4 persen jika dibandingkan dengan periode di 2020 yang mencapai Rp120,04 triliun. Pendapatan premi unit-linked di 2021 tersebut berkontribusi sekitar 63 persen terhadap total pendapatan premi industri asuransi jiwa.

Sementara itu, dari sisi jumlah tertanggung unit-linked pada akhir 2021 tercatat mencapai 6,44 juta orang atau turun 7,5 persen dibandingkan jumlah tertanggung di 2020 yang mencapai 6,96 juta orang. Dari sisi jumlah polis unit-linked di 2021 juga tercatat turun 9,2 persen menjadi 6,18 juta polis dibandingkan 2020 yang mencapai 6,81 juta polis.

Ditemui terpisah, Direktur Eksekutif AAJI Tigor Pasaribu menjelaskan bahwa meski jumlah tertanggung dan polis unit-linked mengalami penurunan, bukan berarti minat produk unit-linked menurun. Hal ini bisa dilihat dari pendapatan premi unit-linked yang tetap bertambah. Banyak orang yang membayar premi unit-linked dengan fiscal size lebih besar sehingga premi tetap bertambah, meski jumlah tertanggung dan polis menurun.

"Jumlah tertanggung dan polis baru mungkin ada yang meninggal atau yang surunder. Jadi mungkin ada sedikit-mendapat orangnya tidak berminat," jelasnya.

Sementara itu, Konsultan Hukum Ricardo Semarang dari Kantor Hukum Ricardo Semarang & Partners menilai aturan dalam SE OJK PRVD sudah cukup bagus, walaupun datanya cukup rumit.

Ia membolehkan pada ketentuan kewajiban perekaman pemantauan dan pernyataan pemakanan produk oleh konsumen dalam bentuk audio dan video yang poin-poinnya cukup banyak. Peryatannya ini diharapkan menyulitkan nasabah dan tenaga pemasar.

"SE OJK sekarang mengalami tata kelola yang lebih bagus. Walaupun saking bagusnya, memang sudah melakukan ini? Kalau peraturan terlalu banyak, nggak mungkin dilakukan, sehingga orang nggak melakukan," kata Ricardo.

Namun, secara keseluruhan ia menilai tata kelola dalam aturan baru PRVD lebih baik. Terlebih saat ini telah diatur secara rinci mengenai pengalokasian premi untuk asuransi dan investasi. Pengaturan tersebut ini memungkinkan investasi nasabah di produk unit-linked pada tahun-tahun pertama dapat tumbuh.

"Kalau tahun pertama 100 persen premi untuk biaya akuisisi, asuransi dan lain-lain, tidak ada terasa untuk investasi. Tahun kedua baru masuk investasi, tahun ketiga holiday, nggak bayar premi, begitu kira-kira hasil investasinya. Saat itu mungkin investasi akan tumbuh karena memang uangnya nggak ada. Jadi ada yang bagus dalam perkembangan [regulasi] sekarang," katanya.

Judul	Unitlink Masih Dominan
Nama Media	Kontan
Newstrend	Media Workshop Unit Link oleh AAJI
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-04-18
Sentimen	Positif

Konter

Unitlink Masih Dominan

JAKARTA. Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon mengungkapkan, unitlink saat ini masih mendominasi bisnis. Dengan kontribusi sebesar 62,9% dari keseluruhan total pendapatan premi industri.

Berdasarkan data AAJI, pembayaran klaim dari produk unitlink pada tahun 2021 berhasil mencapai Rp 101,57 triliun. Angka ini tumbuh sebesar 19,9% dibandingkan tahun 2020. "Meski diterpa berbagai isu, nyatanya sampai saat ini unitlink masih menjadi produk asuransi jiwa yang diminati masyarakat," ungkap Budi, pekan lalu.

Ketua Departemen R&D dan Pelaporan AAJI, Paul Setio Kartono menambahkan, pendapatan premi unitlink selalu meningkat dan tumbuh positif setiap tahunnya. Pendapatan premi unitlink alias Paydi tahun 2021 sebesar Rp 127,7 triliun, tumbuh 6,4% dibanding tahun 2020. Pertumbuhan tersebut mengartikan *paydi* berkontribusi sekitar 63% dari total premi industri.

Cornelia Agata

Judul	Tarif Premi Unit Link Tak Terimbas PPh Agen dan SEOJK PAYDI
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Media Workshop Unit Link oleh AAJI
Halaman/URL	https://investor.id/finance/290874/tarif-premi-unit-link-tak-terimbas-ppn-agen-dan-seojk-paydi
Tanggal Berita	2022-04-18
Sentimen	Positif



(Kategori Asuransi & Foto: redhwa)

Asuransi Jiva Sehat dan Likuid

Tarif Premi Unit Link Tak Terimbas PPh Agen dan SEOJK PAYDI

Sorin, 18 April 2022 | 04:45 WIB

Premia Ardiarta (premiar@indonesiacom.com)

JAKARTA, Investor.id - Pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) kepada agen dan Pialang Asuransi sebesar 1,1% tidak akan berimbas terhadap tarif premi unit link. Tarif premi juga tidak terganggu karena bergulirnya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (SEOJK PAYDI) terbaru.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiva Indonesia (AAJI) Togar Fasabur menyampaikan, memang akan terjadi penyesuaian atas terbitnya aturan PPh bagi jasa agen dan Pialang Asuransi. Namun demikian, penyesuaian akan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan asuransi yang memasarkan PAYDI yang diantaranya adalah unit link.

"Alokasi biaya asuransi atau COI (cost of insurance) memang akan ada penyesuaian. PPh yang baru juga bukan buat perusahaan asuransi, tapi untuk agen dan Pialang. Tapi hal itu tidak akan berimbas pada tarif premi," kata Togar saat ditemui di Jakarta, pekan lalu.

Baca juga: Pacu Literasi Asuransi ke Mienal, BRINS Gandeng Komunitas Motor Listrik

Seperti yang diketahui, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 67/PMK/03/2022 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Penyalinan Jasa Agen Asuransi, Jasa Pialang Asuransi, dan Jasa Pialang Reasuransi yang ditetapkan 30 Maret 2022 dan mulai berlaku 1 April 2022.

Adapun berdasarkan perhitungan Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI), pengenaan PPh untuk komisi jasa agen dan Pialang Asuransi sesuai ketentuan sebesar 1,1%. Besaran itu sudah sesuai perkiraan meskipun sebelumnya pengenaan PPh diharapkan hanya 1%.

Lebih lanjut, Togar menerangkan, SEOJK PAYDI terbaru mengatur besaran alokasi premi unit link untuk pembentukan nilai tunai. Hal itu nantinya juga akan berdampak pada besaran alokasi biaya asuransi atau COI. Meski begitu, dia menegaskan, cakupan cakupan manfaat asuransi tidak akan berkurang.

Dia menjelaskan, unit link sendiri punya dua unsur yakni proteksi dan investasi. Dalam hal proteksi, penyerapan risiko diambil dari sebagian premi sebagai biaya asuransi. Sebagian premi lain diambil untuk diinvestasikan menjadi nilai tunai. Kini, OJK mewajibkan alokasi premi untuk kebutuhan investasi tahun 1-3 sebesar 60%, tahun 4-6 sebesar 80%, tahun 7-10 sebesar 95%, dan tahun 11 seterusnya sebesar 100%.

Baca juga: Asuransi Harta (AHAP) Bidi: Laba Rp 26,24 Miliar

"COI tidak berubah, COI asuransi jiva itu tidak besar. Cuma loading-nya yang besar, katakanlah Komisi agen (bahun 1) 30%, dengan alokasi 60% investasi, maka sudah mencapai 60% premi. Kalau 10% menjadi COI itu sudah cukup untuk perusahaan asuransi jiva," beber Togar.

Dia bilang, besaran COI itu memungkinkan bagi 44 perusahaan asuransi pemasar unit link di Indonesia. Rata-rata dari mereka sudah beroperasi lebih dari 10 tahun sehingga dinilai sudah lebih efisien, mampu menekan pos biaya administrasi.

Tantangannya, kata dia, perusahaan asuransi pemasar unit link sebelumnya menumpuk biaya-biaya di tahun-tahun awal. Kini dengan alokasi ke nilai tunai yang lebih besar, maka biaya-biaya akan tersebar lebih rata. Termasuk alokasi untuk COI, sehingga berdampak pada pembentukan cadangan yang lebih besar.

"Dulu itu (biaya-biaya ditumpuk di awal), itu kan supaya kewajiban perusahaan cepat selesai, selanjutnya tinggal kelola COI. Sekarang tinggal dirubah saja strateginya karena trade off ini. Tapi besaran-besaran itu akankah berubah? Tidak. Cadangan yang dibentuk harusnya lebih banyak," ujar Togar.

Baca juga: Tegasi Jika Terpilih Sebagai Wakil Ketua OJK, Fauzi Ichtan Akan Tuntaskan Kasus Asuransi Dalam 2 Tahun Ke Depan

Namun demikian, dia memastikan, cadangan teknis dari perusahaan asuransi jiva saat ini masih bisa diaga baik, termasuk untuk mengantisipasi klaim meninggal dunia. Berkat data data AAJI tahun 2021, total klaim asuransi jiva tercatat sebesar Rp 150,4 triliun. Sedangkan cadangan teknis dibukukan hampir tiga kali lipat atau sebesar Rp 456,3 triliun, menunjukkan industri asuransi jiva sehat dan likuid.

Togar menambahkan, ketentuan mengenai alokasi pembentukan nilai tunai unit link itu akan mulai berlaku 12 bulan sejak SEOJK 5/2022 tentang PAYDI terbit pada 14 Maret 2022. Tapi dia meyakini, pada saatnya nanti semua perusahaan pemasar unit link akan siap memenuhi setiap ketentuan yang diatur OJK.

"Sebelumnya regulasi ini ada beberapa hal yang baru. Tapi yang lainnya sudah dilakukan, seperti alokasi investasi, waiting periode, welcoming call. Tidak ada (yang mundur), perusahaan masih komit. Karena kita melihat produk ini kerjanya baik dan terus naik," ungkap Togar.

Premi PAYDI sampai dengan akhir 2021 tercatat tumbuh 6,4% secara year on year (yoy) menjadi Rp 127,7 triliun, mencakup 63% dari total premi yang dicatatkan asuransi jiva. Adapun jumlah tertanggung mencapai 6,44 juta dan jumlah polis sebanyak 6,18 juta.

Editor | Indah Handayani (indah.handayani26@gmail.com)

Judul	Tarif Premi Unit Link Tak Terimbas PPN Agen dan SEOJK PAYDI
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Media Workshop Unit Link oleh AAJI
Halaman/URL	22
Tanggal Berita	2022-04-18
Sentimen	Positif

ASURANSI JIWA SEHAT DAN LIKUID

Tarif Premi *Unit Link* Tak Terimbas PPN Agen

JAKARTA – Pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) kepada agen dan pialang asuransi sebesar 1,1% tidak akan berimbas terhadap tarif premi *unit link*. Tarif premi juga tidak terganggu seiring dengan terbitnya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (SEOJK PAYDI) terbaru.

Oleh **Prisma Ardianto**

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu menyampaikan, akan terjadi penyesuaian atas terbitnya aturan PPN bagi jasa agen dan pialang asuransi. Namun demikian, penyesuaian akan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan asuransi yang memasarkan PAYDI yang di antaranya adalah *unit link*. "Alokasi biaya asuransi atau COI (*cost of insurance*) memang akan ada penyesuaian. PPN yang baru juga bukan buat perusahaan asuransi, tapi untuk agen dan pialang. Tapi hal-hal itu tidak akan berimbas pada tarif premi," kata Togar di Jakarta, pekan lalu.

Sebelumnya, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 67/PMK.03/2022 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Penyerahan Jasa Agen Asuransi, Jasa Pialang Asuransi, dan Jasa Pialang Reasuransi yang ditetapkan 30 Maret 2022 dan mulai berlaku

1 April 2022. Adapun berdasarkan perhitungan Perkumpulan Agen Asuransi Indonesia (PAAI), pengenaan PPN untuk komisi jasa agen dan pialang asuransi sesuai ketentuan sebesar 1,1%. Besaran itu sudah sesuai perkiraan meskipun sebelumnya pengenaan PPN diharapkan hanya 1%.

Lebih lanjut, Togar menerangkan bahwa SEOJK PAYDI terbaru mengatur besaran alokasi premi *unit link* untuk pembentukan nilai tunai. Hal itu juga akan berdampak pada besaran alokasi biaya asuransi atau COI. Meski begitu, dia menegaskan, cakupan cakupan manfaat asuransi tidak akan berkurang.

Dia menjelaskan, *unit link* memiliki dua unsur yakni proteksi dan investasi. Dalam hal proteksi, penyerapan risiko diambil dari sebagian premi sebagai biaya asuransi. Sebagian premi lain diambil untuk diinvestasikan menjadi nilai tunai. Kini, OJK mewajibkan alokasi premi untuk kebutuhan investasi tahun 1-3 sebesar 60%, tahun 4-6 sebesar 80%, tahun 7-10 sebesar 90%, dan tahun 11-seterusnya sebesar 100%. "COI tidak berubah, COI asuransi jiwa



Togar Pasaribu

itu tidak besar. Hanya *loading*-nya yang besar, katakanlah komisi agen (tahun 1) 30%, dengan alokasi 60% investasi, maka sudah mencakup 90% premi. Kalau 10% menjadi COI itu sudah cukup untuk perusahaan asuransi jiwa," beber Togar. Menurut dia, besaran COI itu memungkinkan bagi 44 perusa-



Alokasi biaya asuransi atau COI (*cost of insurance*) memang akan ada penyesuaian. PPN yang baru juga bukan buat perusahaan asuransi, tapi untuk agen dan pialang. Tapi hal-hal itu tidak akan berimbas pada tarif premi.

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

haan asuransi pemasar *unit link* di Indonesia. Rata-rata perusahaan tersebut sudah beroperasi lebih dari 10 tahun sehingga dinilai sudah lebih efisien, dan mampu menekan pos biaya administrasi. Tantangannya, kata dia, perusahaan asuransi pemasar *unit link* sebelumnya menumpuk biaya-biaya di tahun-tahun awal. Kini dengan alokasi ke nilai tunai yang lebih besar, maka biaya-biaya akan tersebar setiap tahunnya lebih merata. Termasuk alokasi untuk COI, sehingga berdampak pada pembentukan cadangan yang lebih besar.

"Dulu *iya* (biaya-biaya ditumpuk di awal). Itu *kan* supaya kewajiban perusahaan cepet selesai, selanjutnya tinggal kelola COI. Sekarang tinggal diubah saja strateginya karena hadir aturan ini. Tapi besaran-besaran itu akankah berubah? Tidak. Cadangan yang dibentuk harusnya lebih banyak," ujar Togar.

Namun demikian, dia memastikan, cadangan teknis dari perusahaan asuransi jiwa saat ini masih bisa dijaga baik, termasuk untuk mengantisipasi klaim meninggal dunia. Berdasarkan data AAJI tahun 2021, total klaim asuransi

jiwa tercatat Rp 150,4 triliun. Sedangkan cadangan teknis dibukukan hampir tiga kali lipat atau sebesar Rp 458,3 triliun yang menunjukkan industri asuransi jiwa sehat dan likuid.

Togar menambahkan, ketentuan mengenai alokasi pembentukan nilai tunai *unit link* itu akan mulai berlaku 12 bulan sejak SEOJK 5/2022 tentang PAYDI terbit pada 14 Maret 2022. Tapi dia meyakini, pada saatnya nanti semua perusahaan pemasar *unit link* akan siap memenuhi setiap ketentuan yang diatur OJK. "Sebetulnya regulasi ini ada beberapa hal yang baru. Tapi yang lainnya sudah dilakukan, seperti alokasi investasi, *waiting periode*, *welcoming call*. Tidak ada (yang mundur), perusahaan masih komitmen. Karena kita melihat produk ini kinerjanya baik dan terus naik," ungkap Togar.

Premi PAYDI sampai dengan akhir 2021 tercatat tumbuh 6,4% secara *on year* (yoy) menjadi Rp 127,7 triliun, mencakup 63% dari total premi yang dicatatkan asuransi jiwa. Adapun jumlah tertanggung mencapai 6,44 juta dan jumlah polis sebanyak 6,18 juta.

Judul	Premi Bruto Astra Life Capai 5,7 Triliun di 2021, Naik 50 Persen
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Positif Astra Life
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/premi-bruto-astra-life-capai-5-7-triliun-di-2021-naik-50-persen-1xsk1QY6oDC
Tanggal Berita	2022-04-14
Sentimen	Positif

Beranda > Bisnis

Premi Bruto Astra Life Capai 5,7 Triliun di 2021, Naik 50 Persen

kumparan@KUM...
14 April 2022 19:45 · waktu baca 2 menit



Media Workshop dan Buka Bersama Astra Life, Kamis (14/4/2022). Foto: Muhammad Darmawan/Kumparan

PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) masih mencatatkan kinerja positif sepanjang 2021. Salah satu indikator positif tersebut terlihat dari premi bruto (*gross written premium*) yang tumbuh menjadi Rp 5,7 triliun sepanjang tahun lalu.



Angka ini tercatat tumbuh 50 persen dibanding tahun 2020 yang hanya sebesar Rp 3,7 triliun. Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi mengungkapkan, pertumbuhan tersebut cukup memuaskan bagi perusahaan di tengah masih merebaknya pandemi COVID-19.

"Realisasi 2021 pencapaian masih cukup memuaskan, tumbuh dari sisi pendapatan premi bruto 50 persen," ujar Winda dalam acara workshop dan buka bersama Astra Life di Century Park Hotel, Jakarta, Kamis (14/4).

Menurut Winda, pertumbuhan ini masih di atas rata-rata pertumbuhan industri asuransi. Sebelumnya, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia mencatat total premi industri asuransi adalah Rp 202,9 triliun atau tumbuh 8,2 persen.



Dari segi aset, Astra Life juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 8 persen secara year on year (YoY) menjadi Rp 7,4 triliun. Kinerja ini juga didukung bertambahnya jumlah tertanggung menjadi 3,5 juta jiwa atau tumbuh 8 kali lipat sejak perusahaan berdiri pada 2014.



Media Workshop dan Buka Bersama Astra Life, Kamis (14/4/2022). Foto: Muhammad Darmawan/Kumparan

Sepanjang tahun 2021 tersebut, Astra membayarkan klaim senilai Rp 700 miliar. Angka ini termasuk di dalamnya klaim terkait COVID-19 sebesar Rp 170 miliar.



Total kasus yang ditangani perusahaan adalah sebesar 5.535 kasus, naik cukup tajam dibanding tahun 2020 yang hanya 201 kasus. Secara keseluruhan dari awal pandemi merebak, Astra telah membayarkan klaim terkait kasus COVID-19 sebesar Rp 186 miliar.



"Tahun 2022 kita harapkan masih di atas rata-rata industri, pendapatan premi dan jumlah tertanggung," pungkash Windawati.

Asuransi Astra Winatid

Judul	Ambisius, Prudential Syariah Siapkan Strategi Kuasai Pasar Asia Pasifik
Nama Media	Marketeers.com
Newstrend	Peluncuran Prudential Syariah
Halaman/URL	https://www.marketeers.com/ambisius-prudential-syariah-siapkan-strategi-kuasai-pasar-asia-pasifik/
Tanggal Berita	2022-04-14
Sentimen	Netral

EXPANBON

Ambisius, Prudential Syariah Siapkan Strategi Kuasai Pasar Asia Pasifik

By Muhammad Perkasa Al Hafiz  

Posted on 14/04/2022




FOTO: MARKETEERS

[SHARE](#) [TWEEET](#) [AHADIR](#) [EMAIL](#) [COMMENTS](#)

Prudential Indonesia tengah menyelesaikan proses spin off unit usaha syariahnya yang menjadi entitas baru, Prudential Syariah. Memasuki tahap pengajuan permohonan pengembalian izin Prudential Syariah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan telah mulai beroperasi sejak 1 April 2022. Dengan pemisahan ini, Prudential Syariah membawa misi yang cukup ambisius di pasar syariah Indonesia hingga ke wilayah Asia Pasifik.

"Kami mempersiapkan Prudential Syariah untuk mencapai kinerja baik melalui produk inovatif dan tenaga pemasar profesional dengan jumlah yang besar. Elemen ini menjadi fondasi yang kuat. Mimpi saya, Prudential Syariah akan lebih besar dibanding Prudential Indonesia," ujar Michellina Laksmi Triwardhany, Presiden Direktur Prudential Indonesia saat ditemui di Jakarta beberapa waktu lalu.

Untuk mencapai pertumbuhan tersebut, perusahaan telah menyiapkan beragam strategi. Salah satunya adalah dengan melengkapi portofolio produk yang menasar semua segmen lapisan masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi bawah hingga atas.

"Kami juga mengerahkan digitalisasi layanan karena adopsi di tengah masyarakat sudah mulai tinggi. Di sini, kami meluncurkan Deen by Prudential dan akan menjadi platform digital di atas Pulse. Kami akan menargetkan segmen perempuan yang sangat terasa di segmen syariah. Selain itu, kami juga akan melakukan pendekatan kolaboratif dengan banyak pihak dalam menjalankan bisnis ini," ujar Omar Sjawalady Anwar, Presiden Direktur Prudential Syariah.

Bisa dibayangkan, Prudential Syariah tidak memulai bisnisnya dari nol. Pasalnya, perusahaan yang sebelumnya adalah unit usaha syariah dari Prudential Indonesia telah menyumbang pendapatan perusahaan sekitar 35%-45% dari bisnis Prudential Indonesia.

"Prudential Indonesia telah menjadi *market leader* di pasar Indonesia. Begitu juga untuk segmen asuransi jiwa syariah. Kami ingin jadikan Prudential Syariah *market leader* di wilayah Asia Pasifik," ungkap Nic Nicandrou, Chief Executive Prudential Asia & Africa.

Di pasar Asia Tenggara, Prudential telah menunjukkan eksistensinya dengan pemimpin pasar di Malaysia melalui produk takaful dengan 30% *market share*. Di Indonesia, berdasarkan data AAJI per kuartal IV-2021 perusahaan juga telah membukukan pangsa pasar sekitar 29% di pasar asuransi jiwa syariah. Meski begitu, potensi pasar ini masih sangat besar.

"Kini kami telah memiliki 500 ribu konsumen dan akan dikembangkan menjadi 5 juta nasabah asuransi syariah dalam lima tahun ke depan. Untuk mencapai ini semua, Kami akan melakukan investasi yang lebih besar ke Indonesia," tutup Nic.

RELATED ITEMS: [MICHELLINA LAKSMI TRIWARDHANY](#), [NIC NICANDROU](#), [OMAR SJAWALDY ANWAR](#), [PRUDENTIAL SYARIAH](#)

Judul	Sebelum Ajukan Klaim Asuransi, #YukPahami 6 Hal Penting Setelah Memiliki Polis Asuransi Jiwa
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Webinar #YukPahami tentang PAYDI dan Manfaatnya Allianz
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4939133/sebelum-ajukan-klaim-asuransi-yukpahami-6-hal-penting-setelah-memiliki-polis-asuransi-jiwa
Tanggal Berita	2022-04-14
Sentimen	Netral

Sebelum Ajukan Klaim Asuransi, #YukPahami 6 Hal Penting Setelah Memiliki Polis Asuransi Jiwa

Sebelum mengajukan klaim asuransi jiwa, ada 6 hal yang harus dipahami agar klaim bisa berjalan lancar. Simak tipsnya di bawah ini.

1. Pastikan data dan informasi diri telah sesuai

Hal pertama yang perlu Anda pastikan adalah bahwa data Pemegang Polis dan Tertanggung telah dimasukkan dengan benar dan lengkap. Polis merupakan dokumen legal yang mengikat sehingga penting untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dimasukkan sesuai dengan yang tertera pada polis. Pastikan juga bahwa data dan informasi yang dimasukkan sesuai dengan yang tertera pada polis. Pastikan juga bahwa data dan informasi yang dimasukkan sesuai dengan yang tertera pada polis.

2. Catat detail kepastian polis

Sebelum mengajukan klaim asuransi jiwa, pastikan bahwa detail kepastian polis telah dicatat dengan benar. Hal ini meliputi informasi mengenai manfaat polis, premi, dan biaya-biaya lainnya. Pastikan juga bahwa detail kepastian polis telah dicatat dengan benar.

3. Cek manfaat asuransi dan premi

Sebelum mengajukan klaim asuransi jiwa, pastikan bahwa manfaat asuransi dan premi telah dicatat dengan benar. Hal ini meliputi informasi mengenai manfaat polis, premi, dan biaya-biaya lainnya. Pastikan juga bahwa detail kepastian polis telah dicatat dengan benar.

4. Pahami klausul dalam Pasal di polis

Sebelum mengajukan klaim asuransi jiwa, pastikan bahwa klausul dalam Pasal di polis telah dipahami dengan benar. Hal ini meliputi informasi mengenai manfaat polis, premi, dan biaya-biaya lainnya. Pastikan juga bahwa detail kepastian polis telah dicatat dengan benar.

Judul	AXA Financial Indonesia Catat Kinerja Bisnis yang Kuat Sejalan dengan Kepercayaan Nasabah
Nama Media	Topbusiness.id
Newstrend	Kinerja Positif AXA Financial
Halaman/URL	https://www.topbusiness.id/62764/axa-financial-indonesia-catat-kinerja-bisnis-yang-kuat-sejalan-dengan-kepercayaan-nasabah.html
Tanggal Berita	2022-04-14
Sentimen	Netral

AXA Financial Indonesia Catat Kinerja Bisnis yang Kuat Sejalan dengan Kepercayaan Nasabah

Albanyah — 14 April 2022 · Publik Business Info



Jakarta, TopBusiness – AXA Financial Indonesia melaporkan kinerja yang kuat dan berkelanjutan untuk tahun 2021 didukung oleh pengembangan bisnis, presistensi dan efisiensi biaya Perusahaan juga memastikan penerapan strategi transformasi perusahaan di semua sektor untuk stabilitas bisnis selagi meningkatkan proporsi dan layanan nasabah.

AXA Financial Indonesia mencatat kinerja keuangan yang kuat di tahun 2021 dengan memprioritaskan pada manajemen risiko dan efisiensi biaya untuk mempertahankan kinerja bisnis perusahaan yang kuat dalam menghadapi gangguan bisnis.

"AXA Financial Indonesia terus mencatatkan hasil kinerja yang solid di tahun 2021. Kinerja keuangan diperkuat dengan penerapan strategi korporasi yang fokus pada seluruh aspek perusahaan dan pada transformasi. Kami telah memperkuat strategi yang mengabdikan akses yang lebih luas kepada nasabah, serta meningkatkan layanan kami kepada nasabah, tenaga pemasaran dan karyawan. Kami telah bekerja secara sistematis pada dasar-dasar bisnis dengan tetap memperluas ke area baru, juga segmen nasabah baru dengan fokus membangun kekuatan tenaga pemasar yang profesional dan meningkatkan proporsi dengan memperluas rangkaian produk termasuk produk asuransi jiwa tradisional dan peluncuran portal digital bagi nasabah," ujar Nihanka Yadav, Presiden Direktur AXA Financial Indonesia kepada Top Business, Kamis, 14/4/2022.

Seiring adanya gelombang kedua pandemi COVID-19 dan ketidakpastian yang terjadi pada tahun 2021, AXA Financial Indonesia terus menunjukkan neraca yang kuat dengan mencatatkan total aset sebesar Rp6,45 triliun dan mempertahankan posisi RBC sebesar 406%, di mana dalam bisnis asuransi jiwa konvensional masih berada di atas minimum persyaratan rasio solabilitas 120% yang ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2021, perusahaan juga menunjukkan total pendapatan yang stabil dengan premi sebesar Rp1,32 triliun. AXA Financial Indonesia berhasil membukukan laba bersih perusahaan setelah pajak sebesar Rp125,9 miliar. Kinerja positif ini didorong oleh pembaruan (renewal) polis dan persistensi nasabah yang kuat, didukung juga oleh keberhasilan perusahaan dalam manajemen risiko dan efisiensi biaya. Terkait unit usaha syariah, perusahaan mampu mempertahankan pendapatan premi yang stabil sebesar Rp2,5 miliar dan RBC sebesar 9,43%.

Sepanjang tahun 2021, AXA Financial Indonesia telah membayarkan total klaim sebesar Rp450 miliar termasuk di antaranya Rp167,5 miliar yang terkait COVID-19 sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan perlindungan lebih kepada nasabah di tengah situasi pandemi.

"Kinerja keuangan AXA Financial Indonesia yang solid menunjukkan keberhasilan strategi perusahaan dalam menjaga kepercayaan nasabah, manajemen risiko, dan efisiensi biaya. Strategi ini berhasil dengan ditunjukkan pada angka net profit perusahaan dan rasio solabilitas yang kuat," ujar Bukti Rahandjo, Chief Financial Officer AXA Financial Indonesia.

Sebagai bagian dari kelanjutan strategi perusahaan payer to partner, AXA Financial Indonesia juga melakukan berbagai inisiatif bagi nasabah. Pada tahun 2021 AXA Financial Indonesia meluncurkan Emma, platform digital untuk asuransi dalam memberikan kemudahan akses pada fungsi-fungsi penting pengelolaan polis dan layanan kesehatan. Layanan digital telah menjadi penting dalam memenuhi kebutuhan nasabah untuk tetap terhubung dengan perusahaan asuransi kapanpun mereka membutuhkannya. Hal ini menjadi dasar bagi AXA untuk mengembangkan portal digital nasabah, Emma, yang memberikan kemudahan akses bagi nasabah untuk mengelola polisnya. AXA Financial Indonesia juga memperluas rangkaian produk mulai dari produk asuransi kesehatan hingga asuransi jiwa tradisional. Untuk memperluas akses kepada nasabah, AXA Financial Indonesia memperkuat kemitraan dengan Good Doctor sebagai mitra layanan kesehatan digital sekaligus saluran distribusi alternatif dalam menyediakan produk asuransi kesehatan.

Untuk mempertahankan kuatnya jalur distribusi, selama tahun 2021, AXA Financial Indonesia tetap aktif merekrut agen baru sebanyak lebih dari 1.800 agen sehingga total agen aktif adalah 5.000 agen. Sedangkan untuk menjaga kelangsungan usaha selama masa pandemi, perusahaan memberikan program kesehatan bagi karyawan dan untuk mendukung program pemerintah dengan melakukan vaksinasi kepada seluruh karyawan dan keluarganya.

"Terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaannya kepada AXA Financial Indonesia. Kami berkomitmen untuk terus memperkuat posisi perusahaan dalam memberikan solusi perlindungan, dan menjadi mitra pilihan bagi seluruh karyawan, tenaga penjualan, mitra bisnis, serta nasabah," tutup Nihanka.

Foto: istimevia

Judul	Unit Usaha Syariah Resmi Beroperasi, Prudential Ajukan Permohonan Pengembalian Izin ke OJK
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Peluncuran Prudential Syariah
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4939956/unit-usaha-syariah-resmi-beroperasi-prudential-ajukan-permohonan-pengembalian-izin-ke-ojk
Tanggal Berita	2022-04-15
Sentimen	Netral

Unit Usaha Syariah Resmi Beroperasi, Prudential Ajukan Permohonan Pengembalian Izin ke OJK



Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK. Prudential Syariah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.



Khusus untuk Pasar Syariah

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.



Prudential Indonesia Resmi Luncurkan Prudential Sharia Life Assurance



Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.



Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Prudential Syariah telah resmi beroperasi dan mengajukan permohonan pengembalian izin ke OJK pada Rabu, 13 April 2022.

Judul	Inovasi Asuransi Astra Life Sepanjang 2021, Hadirkan Produk Asuransi Sampai Kampanye
Nama Media	Cerdasbelanja.grid.id
Newstrend	Kinerja Positif Astra Life
Halaman/URL	https://cerdasbelanja.grid.id/read/523237894/inovasi-asuransi-astra-life-sepanjang-2021-hadirkan-produk-asuransi-sampai-kampanye
Tanggal Berita	2022-04-16
Sentimen	Positif



CERDASBELANJA.ID – Di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi akibat pandemi Covid-19, PT Asuransi Jiva Astra (Astra Life), terus menuntaskan pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2021.

Tahun tersebut juga merupakan tahun pertama Astra Life beroperasi penuh sejak perubahan kepemilikan yang diikuti dengan penggantian nama perusahaan pada akhir tahun 2020.

Presiden Direktur Astra Life Winodivati Tjahjedi menerangkan, di tengah keadaan yang menantang dan ketidakpastian yang terjadi di tahun 2021, Astra Life terus mampu memberikan layanan terbaik dan melindungi lebih banyak nasabah.

“Kami ini melakukan hasil upaya kami dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan mengoptimalkan digitalisasi” ujar Winodivati dalam keterangannya, dikuto Jumat (15/4).

Pada tahun 2021, Astra Life mencapai rekor ketinggian baru yang ditanda oleh berbagai indikator kunci.

iklan untuk Anda: Maria Vania Bagikan Momen Romantis dengan Billy Syahputra

Misalnya, seperti pertumbuhan Premi Bruto (gross written premium/GWP) yang naik menjadi Rp5,7 triliun dari Rp3,7 triliun di tahun 2020, atau bertumbuh sebesar 50%.

Pertumbuhan ini tercatat berada di atas rata-rata pertumbuhan industri, sesuai data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Asuransi Jiva Indonesia (AAJI) yang mana industri asuransi jiva di Indonesia mencatat total pendapatan premi sebesar Rp202,93 triliun, atau tumbuh sebesar 9,2%.

Secara Total Aset Astra Life per Desember 2021, juga mengalami pertumbuhan 8% (year-on-year/yoy) menjadi Rp7,1 triliun.

Astra Life juga mencapai ketinggian baru, dari sisi jumlah Tertanggung yang melampaui 3,5 juta bertumbuh 20% dari tahun 2020, atau lebih dari 8 kali lipat sejak perulahean domain di tahun 2014.

Baca Juga:
 Presiden Direktur, Astra Life Ajak Masyarakat Smantri Kehidupan dengan Asuransi

Judul	Memiliki Asuransi di Masa Pandemi Pilihan Bijak Antisipasi Risiko Finansial
Nama Media	Waspada.co.id
Newstrend	Pembayaran Klaim Generali Indonesia 2021
Halaman/URL	https://waspada.co.id/2022/04/memiliki-asuransi-di-masa-pandemi-pilihan-bijak-antisipasi-risiko-finansial/
Tanggal Berita	2022-04-16
Sentimen	Positif

Memiliki Asuransi di Masa Pandemi Pilihan Bijak Antisipasi Risiko Finansial



MEMILIKI Asuransi di masa pandemi COVID-19 merupakan pilihan bijak untuk melindungi aset finansial Anda. Apalagi jika Anda memiliki asuransi jiwa, maka Anda akan mendapatkan manfaat asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini.

Salah satu perusahaan asuransi yang memiliki reputasi yang baik adalah Generali Indonesia. Perusahaan ini memiliki pengalaman yang panjang dalam melayani nasabah di Indonesia. Selain itu, Generali juga memiliki produk asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini.

Salah satu produk asuransi yang ditawarkan Generali adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa adalah salah satu jenis asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini. Manfaat asuransi jiwa adalah memberikan uang tunai kepada ahli waris Anda jika Anda meninggal dunia.

Salah satu produk asuransi yang ditawarkan Generali adalah asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan adalah salah satu jenis asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini. Manfaat asuransi kesehatan adalah memberikan biaya pengobatan kepada Anda jika Anda sakit.

Salah satu produk asuransi yang ditawarkan Generali adalah asuransi kebakaran. Asuransi kebakaran adalah salah satu jenis asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini. Manfaat asuransi kebakaran adalah memberikan uang tunai kepada Anda jika rumah atau toko Anda terbakar.

Salah satu produk asuransi yang ditawarkan Generali adalah asuransi kecelakaan. Asuransi kecelakaan adalah salah satu jenis asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini. Manfaat asuransi kecelakaan adalah memberikan uang tunai kepada Anda jika Anda mengalami kecelakaan.

Salah satu produk asuransi yang ditawarkan Generali adalah asuransi peternakan. Asuransi peternakan adalah salah satu jenis asuransi yang bisa membantu Anda渡过 masa pandemi ini. Manfaat asuransi peternakan adalah memberikan uang tunai kepada Anda jika ternak Anda mati.

Judul	Ade Fitrie Kirana Gelar Sesi Sharing dan Buka Bersama di Momen Ramadhan 2022
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kerjasama Prudential Syariah dan AFK Beauty Clinic
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/ramadan/read/4939804/ade-fitrie-kirana-gelar-sesi-sharing-dan-buka-bersama-di-momen-ramadhan-2022
Tanggal Berita	2022-04-16
Sentimen	Netral



Judul	Industri Asuransi Catatan Pertumbuhan Kinerja di Sepanjang Tahun 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa 2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-catitkan-pertumbuhan-kinerja-di-sepanjang-tahun-2021
Tanggal Berita	2022-04-17
Sentimen	Netral

KEUANGAN / ASURANSI

Industri Asuransi Catatan Pertumbuhan Kinerja di Sepanjang Tahun 2021

Minggu, 17 April 2022 | 10:30 WIB



SOURCE: The Asian Financial Herald, pengantar grafis & desain oleh KONTAN/Conita Agra Wajana0302022

Bikin website jualan cuma 3 menit! * Holobis

Cukup sekoring

Reporter: **Selvi Mayasari** | Editor: **Handoyo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kinerja keuangan para pemain industri asuransi cenderung alami peningkatan seiring adanya peningkatan pada sejumlah lini bisnis di akhir tahun 2021 lalu. Misalnya, PT Zurich General Takaful Indonesia (Zurich Syariah) yang mencatat pertumbuhan kinerja lebih dari 40% pada tahun 2021.

Kinerja perusahaan juga semakin menunjukkan penguatan pada kuartal I/2022 yang tumbuh hingga 60% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (YoY), dengan pertumbuhan rata-rata lebih dari 30% di seluruh jalur distribusi.

Kirim mobil seluruh Indonesia

Beli mobil online paling aman, kirim ke seluruh Indonesia

Diantar ke seluruh Indonesia

2022, 12000+

Presiden Direktur Zurich Syariah, Hilman Sinarjatak, mengatakan, selain didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi selama pandemi, pertumbuhan ini juga didorong oleh kinerja lini usaha asuransi perjalanan Zurich Syariah sejalan dengan dibukanya perjalanan internasional.

"Pada kuartal I/2022, lini usaha asuransi perjalanan menunjukkan pertumbuhan tertinggi. Tingkat rekreasi yang semakin tinggi serta dibukanya kembali perjalanan internasional turut meningkatkan animo masyarakat untuk merencanakan perjalanan," ujar Hilman.

Baca Juga: Zurich Syariah Catatan Pertumbuhan Kinerja Sebesar 60% di Kuartal I/2022

Perusahaan asuransi jiwa PT AXA Financial Indonesia juga mencatatkan pertumbuhan kinerja pada tahun buku periode 2021, terutama terdorong oleh produk asuransi kesehatan.

Perusahaan mencatatkan total pendapatan premi konvensional dan syariah AXA Financial pada 2021 mencapai Rp 1,32 triliun, sebesar 47% di antaranya disumbang produk asuransi kesehatan, 28% asuransi unit-link, sementara 25% lainnya untuk tradisional.

Sebagai perbandingan, pada tahun sebelumnya, AXA Financial mencatatkan pendapatan premi Rp 1,2 triliun, terbagi untuk asuransi kesehatan 48%, asuransi unit-link 29%, dan produk asuransi tradisional 23%.

Pertumbuhan tersebut turut mendorong total aset yang sepanjang 2021 tumbuh sebesar 1,5%. Sehingga, total aset yang dimiliki perusahaan per 31 Desember 2021 mencapai Rp 6,45 triliun.

Sementara itu, laba bersih yang dibukukan oleh perusahaan di 2021 sebesar Rp 12,5 miliar. Pencapaian tersebut tumbuh 75% dari tahun sebelumnya. Itu sudah termasuk pendapatan asuransi syariah yang ada di dalamnya sebesar Rp 2,5 miliar. Selain itu, perusahaan juga masih mampu mempertahankan rasio solvabilitas perusahaan yang sebesar 400%, di atas syarat minimum yang ditetapkan OJK yaitu 120%.

Selanjutnya ada, PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) yang menunjukkan pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2021. Hal ini tercermin salah satunya pada pertumbuhan Premi Bruto (gross written premium/GWP) yang naik menjadi Rp5,7 triliun dari Rp3,7 triliun di tahun 2020. Dengan demikian, premi bruto Astra Life tumbuh sebesar 50% secara tahunan (year-on-year/YoY).

Pertumbuhan ini tercatat berada diatas rata-rata pertumbuhan industri, dimana industri asuransi jiwa di Indonesia mencatat total pendapatan premi sebesar Rp202,93 triliun atau tumbuh sebesar 8,2%.

"Di tengah keadaan yang menantang dan perubahan yang terjadi di tahun 2021, Astra Life tetap mampu memberikan layanan terbaik dan melindungi lebih banyak nasabah, yang merupakan hasil upaya kami dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan mengoptimalkan digitalisasi," kata Wendawati Tajahdi, Presiden Direktur Astra Life.

Selanjutnya >

Halaman 1